

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memaparkan permasalahan yang berkaitan dengan program Kultum. Hasil yang ditemukan di MTs Nasyrul Ulum Bagandan Pamekasan. Penggunaan triangulasi metode dan sumber, pengumpulan data seperti wawancara, observasi dan dokumentasi. Penyajian data dan hasil penelitian dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan metode deskriptif untuk merumuskan masalah Penerapan Program “Kultum” dalam melatih kemampuan *Public Speaking* siswa di MTs Nasyrul Ulum Bagandan Pamekasan. Dalam bab ini, peneliti akan memperkenalkan:

1. Profil MTs Nasyrul Ulum Bagandan Pamekasan

Penelitian ini dilakukan di Mts Nasyrul Ulum di Jl. Masjid Bagandan No.154 Pamekasan. Dalam hal ini, untuk informasi lebih detail mengenai gambaran objek di lokasi penelitian, maka peneliti memaparkan hasil penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi: Mts Nasyrul Ulum Merupakan salah satu lembaga pendidikan dibawah naungan Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Bagandan Pamekasan. Berdiri tahun 1992, Mts Nasyrul ulum memiliki enam bangunan, tiga ruang kelas, kantor, perpustakaan dan laboratorium yang disertai kamar mandi.

Saat ini Mts Nasyrul Ulum saat di kepalai oleh KH. Saifullah S.Pd.I, dengan total jumlah guru 15 dan jumlah murid keseluruhan 70 orang. Saat ini Mts Nasyrul Ulum sudah dilengkapi dengan sarana dan pra sarana yang cukup memadai seperti lcd proyektor yang bisa digunakan disetiap kegiatan

pembelajaran, lapangan olahraga dan lain lain. Dan memperoleh predikat akreditasi B sehingga walaupun madrasah swasta, tidak dipungkiri bisa mengalahkan sekolah negeri.

a. Lokasi atau Letak Penelitian

MTs Nasyrul Ulum Bagandan Pamekasan terletak di kawasan Pondok Pesantren yang letaknya cukup strategis karena dekat dengan jalan raya. Mts Nasyrul Ulum ini letaknya persis di Jl. Masjid Bagandan Selatan sungai Jungcangcang Pamekasan. MTs Nasyrul Ulum Bagandan Pamekasan cukup strategis apalagi bagi santri mukim karena hanya beberapa ratus meter dari asrama pesantren. Sehingga tidak perlu waktu lama untuk sampai ke madrasah untuk mengikuti pembelajaran.

b. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

1) Visi

Menjadi lembaga yang mandiri, bermutu, profesional, dan kompetitif serta bernuansa islami

2) Misi

- a) Meningkatkan profesionalisme pelayanan guru, staf dan siswa yang penuh marhamah.
- b) Meningkatkan KBM yang aktif, kreatif, kondusif, dan menyenangkan.
- c) Meningkatkan profesionalisme kerja dan mutu pendidikan yang optimal.

d) Mengoptimalkan sumber daya yang ada, guna terciptanya suasana belajar yang menyenangkan (aman, nyaman, indah dan tertib)

3) Tujuan Madrasah

Untuk membantu pemerintah dengan melaksanakan pembangunan mental dan spritual, mengembangkan usaha-usaha pendidikan, dakwah dan sosial keagamaan.

c. Kegiatan Kultum di MTs Nasyrul Ulum Bagandan Pamekasan

Mts Nasyrul Ulum Bagandan Pamekasan memiliki organisasi siswa yang disebut OSIM yang memiliki beberapa Program kerja. Dalam hal ini, ada salah satu program kerja yang menarik menurut peneliti, melalui Bapak Saifullah Shiddiq yang diwawancarai secara langsung di MTs Nasyrul Ulum Bagandan Pamekasan sebagai berikut:

OSIM merupakan salah satu organisasi di madrasah yang keberadaanya sangat membantu dalam keberlangsungan proses belajar mengajar di MTs Nasyrul Ulum Bagandan Pamekasan. yang semua kegiatannya dipelopori oleh siswa tetapi juga masih dalam pengawasan guru dan Pembina OSIM, ada beberapa Program Kerja dalam OSIM salah satunya adalah Kultum yang rutin dilaksanakana setiap hari selasa sebelum jam pelajaran pertama dimulai. Program Kultum di MTs Nasyrul Ulum Bagandan Pamekasan merupakan salah program untuk meningkatkan kualitas *public speaking* siswa, karena dalam program ini siswa dilatih agar siswa lebih percaya diri dan terbiasa berbicara di depan umum. Sebelumnya sangat sulit untuk siswa mau untuk bicara di depan kelas,

karena mereka beralasan kurang pede, malu dan lainnya. Sehingga dengan adanya program ini menjadi sebuah kegiatan yang wajib diikuti oleh siswa karena akan ada sanksi bagi yang tidak mengikutinya.

2. Pelaksanaan Penerapan Program “Kultum” dalam melatih kemampuan *public speaking* siswa di MTs Nasyrul Ulum Bagandan Pamekasan

Dalam meningkatkan *public speaking* siswa, MTs Nasyrul Ulum memiliki banyak program salah satunya adalah “Kultum” dalam kegiatan rutin mingguannya. Program ini bisa dikatakan sebuah latihan pembiasaan agar siswa lebih percaya diri berbicara di depan umum.

Hal ini diperoleh setelah peneliti melakukan wawancara kepada Bapak H. Saifullah, S.Pd.I selaku kepala MTs Nasyrul Ulum Bagandan Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan adapun hasil wawancaranya :

Benar adanya jika di madrasah kami ada program “kultum” yang dinaungi oleh OSIM sebagai salah satu program kerjanya. Hal ini salah satu program mingguan untuk melatih dan sebagai pembiasaan juga, sehingga bakat dan kemampuan siswa terasah.⁶²

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada bapak Saifulah tak jauh beda dengan hasil wawancara bersama Ibu Siti Amina selaku Pembina OSIM di MTs Nasyrul Ulum Bagandan Pamekasan yaitu:

Kegiatan kultum adalah salah satu program OSIM yang Wajib di ikuti siswa yang diapresiasi oleh dewan guru, walau banyak dari siswa sedikit terpaksa dalam mengikuti kegiatan akan tetapi seiring berjalannya waktu mereka sudah mulai terbiasa dengan penerapan dan pembiasaan Kultum ini, karena bisa dibilang kegiatan ini sudah dari 2013 dan aktif kembali sekitar 5 tahun terakhir.⁶³

⁶² Saifullah, Kepala Madrasah, *Wawancara Langsung*, (08 Agustus 2022)

⁶³ Siti Aminah, Pembina OSIM, *Wawancara Langsung* (08 Agustus 2022)

Peneliti disini perlu untuk mencari informasi lebih jauh mengenai program “kultum” tersebut, maka pernyataan diatas diperkuat dengan hasil wawancara langsung kepada salah satu siswa Choirul Anwar yang juga menjabat sebagai Ketua Osim, yaitu:

Kegiatan “kultum” ini adalah program mingguan OSIM, sudah menjadi kewajiban teman-teman siswa untuk mengikuti kegiatan kultum ini karena mereka berkesempatan untuk latihan menjadi seorang da’i atau penceramah sehingga melatih keberanian dan kepemimpinannya.⁶⁴

Peneliti melakukan wawancara terhadap ustad Hosen salah satu guru piket yang kebetulan mengawasi kegiatan tersebut mengatakan, bahwa:

Salah satu program kerja OSIM adalah kultum, yang menjadi program wajib siswa, Program kultum ini sangat diapresiasi khususnya oleh dewan guru sebagai salah satu cara belajar agar siswa bisa lebih percaya diri. Karena dulunya kegiatan ini ada karena salah satu keresahan guru karena kebanyakan siswa yang cenderung malu dan tidak mau tampil di depan umum.⁶⁵

Dari beberapa hasil wawancara di atas, peneliti dapat mengambil suatu kesimpulan bahwasannya Program “Kultum” di MTs Nasyrul Ulum Bagandan Pamekasan ini nyatanya sudah ada sejak 2013 yang berawal dari keresahan dewan guru atas banyaknya siswa yang enggan untuk tampil didepan umum, sehingga dengan adanya program ini bisa merealisasikan harapan dewan guru untuk melatih public speaking siswa, dengan begitu kemampuan siswa juga terasah baik dari segi pengalaman, keberanian, wawasan dan lain sebagainya. Walalupun harus secara bertahap karena tidak semua siswa mau dan bisa, sehingga butuh adanya paksaan yang berupa sebuah kewajiban, sehingga para siswa mau tidak mau harus mengikuti kegiatan tersebut.

⁶⁴ Chairul Anwar, Ketua Osim, *Wawancara Langsung* (09 Agustus 2022)

⁶⁵ Moh Hosen, Guru Pendamping Kultum, *Wawancara Langsung* (09 Agustus 2022)

Dari hasil wawancara di atas, peneliti melanjutkan pada tahap berikutnya untuk mengetahui bagaimana dan seperti apa cara pelaksanaan Penerapan Program “kultum” tersebut. Maka dari itu peneliti disini melakukan wawancara kepada Khofifatul Azizah selaku OSIM yang bertanggung jawab pada program Kultum, yakni sebagai berikut;

Pelaksanaan program kultum ini setiap satu minggu duakali, yaitu pada hari selasa dan kamis. Yang dimulai pada jam 06.45. Seluruh siswa berkumpul tempat yang disediakan kadangkala di depan kelas kadang juga dilapanagn, yang memiliki tugas kultum menyetorkan teks kultumnya pada Osim, karena pada saat penyampaian kultum akan di cek langsung oleh guru pendamping. Yang diakhir nanti akan di evaluasi. Dalam program ini tidak hanya kegiatan kultum, tapi juga mengaji bersama dan baru dilanjutkan dengan kultum. mataeri kultum harus sesuai dengan yang sudah ditentukan yaitu keagamaan, pendidikan, dan cinta tanah air. Walaupun begitu setiap siswa tidak bole menyampaikan kultum dengan judul yang sama. Yang terakhir evaluasi dari guru pendamping, dan juga pengumuman siswa yang menjadi petugas untuk minggu depannya. Hal itu dilakukan untuk memberikan waktu pada siswa untuk belajar dan membuat teks kultumnya. Bagi pengurus OSIM biasanya mempersiapkan sarana dan prasarana seperti mengkondisikan tempat duduk, sound system dan perangkatanya. Karena tanpa adanya hal tersebut kegiatan kultum ini bisa dibilang tidak akan berjalan dengan lancer.⁶⁶

Sudah dapat diketahui dari apa yang di sampaikan Khofifah bahwasannya pelaksanaan kultum dilaksanakan pada hari selasa pada jam 06.45, yaitu 15 menit sebelum jam pelajaran pertama dimulai. Yang tugasnya telah diumumkan satu minggu sebelumnya sehingga dapat mempersiapkan teks dan penyampaiannya dengan maksimal. Karena teks kultumnya harus di setorkan kepada OSIM, sebagai bahan evaluasi ketika penyampaian kultum.

Hal ini di perkuat dari hasil wawancara kepada salah satu siswa yang menjadi petugas kultum tersebut yaitu saudara shobri sebagai berikut ini;

⁶⁶ Khofifatul Azizah, *Wawancara Langsung* (09, Agustus 2022)

Pelaksanaan kultum itu dilakukan seminggu duakali, dengan petugas yang berbeda beda sesuai dengan absen yang sudah ditentukan oleh OSIM, sehingga setiap siswa pasti mendapatkan gilirannya. Pada jam yang telah ditentukan semua siswa berkumpul di depan kelas yang menjadi petuga mempersiapkan diri, sambil lalu OSIM memimpin untuk ngaji bersama baru setelah itu, siswa yang bertugas menyampaikan kultumnya. Yang diakhir kegiatan dilakukan doa bersama sekaligus evaluasi pada siswa yang menyampaikn kultum. maka dari itu, banyak hal yang perlu dipersiapkan ketika menjadi petugas kultum diantaranya, membuat, memahami dan menghafal teks kultum dan juga mental. Karena ketika penyampaian kultum, ditekankan untuk menguasai materi. Kebetulan materi yang saya sampaikan tentang keagamaan yang berjudul birrul walidaini atau berbakti kepada orang tua.⁶⁷

Hal hal seruapa juga disampaikan oleh salah satu siswa yaitu saudara indah tentang persiapan yang perlu dilakukan sebelum kultum yaitu:

yang paling penting ketika menjadi petugas kultum harus mempersiapkan. Teks kultumnya, karena teks kultum setiap siswa harus berbeda, walaupun dengan tema yang sama. Kegiatan ini ada tiga sesi, yang pertama mengaji bersama, yang kedua penyampaian kultum, dan yang terakhir doa sekaligus evaluasi untuk memberikan penilaian kepada penampilan, penyampaian materi dari siswa yang bertugas. maka harus ada guru yang mendampingi untuk mengawasi setiap kegiatan siswa.⁶⁸

Dari hasil wawancara di atas dapat diambil kesimpulan mengenai persiapan dan pelaksanaan program “Kultum”, biasanya petugas kultum telah diumumkan satu minggu sebelumnya. Sehingga siswa bisa mempersiapkan materi yang akan disampaikan sesuai dengan tema yang sudah ditentukan seperti keagamaan, pendidikan dan cinta tanah air. Ada beberapa persiapan yang juga dilakukan oleh OSIM, yaitu mengondisikan siswa untuk duduk teratur, menyiapkan sarana dan prasarana seperti soud system dan perangkatnya untuk mendukung kelancaran program. Adapun proses pelaksanaannya dimulai dengan ngaji bersama, lalu sesi penyampaian kultum (pembukaan, penyampaian isi dan penutup) dan terakhir doa

⁶⁷ Shobri, siswa, *Wawancara Langsung*, (10 agustus 2022)

⁶⁸ Indah, siswa, *Wawancara Langsung*, (10 agustus 2022)

sekaligus evaluasi oleh guru pendamping. Evaluasi yang dilakukan berupa kesesuaian materi yang disampaikan, penampilan dan cara saat penyampaian materi dan juga penguasaan materi.

Semua hasil wawancara kepada informan di atas diperkuat dengan observasi yang di lakukan oleh peneliti di lapangan tentang penerapan Program “Kultum” dalam melatih kemampuan *Public Speaking* siswa di MTS Nasyrul Ulum Bagandan Pamekasan yaitu, program ini di ikuti oleh seluruh siswa didampingi oleh guru. Pelaksanaannya hari selasa pukul 06.45 WIB. Yang sebelumnya para petugas OSIM sudah mempersiapkan tempat dan sound systemnya. Sehingga pada jam 06.45 siswa sudah duduk ditempatnya masing-masing. Adapun yang menjadi petugas kultum sebelumnya telah menyetorkan teks kultumnya pada OSIM, setelah itu kegiatan dimulai dengan ngaji bersama yang dipimpin oleh ketua OSIM, dilanjutkan dengan penyampaian kultum oleh siswa yaitu saudara shobri dengan judul *birrul walidaini*. Setelah itu doa yang dipimpin oleh ustad hosen yang sedang bertugas mendampingi siswa, sekaligus mengevaluasi performa dari saudara shobri, bagaimana penyampaiannya dan kesesuaian materinya. Sebelum masuk kelas diumumkan petugas kultum untuk minggu depannya oleh OSIM, dan melakukan absensi agar diketahui siswa yang tidak mengikuti kegiatan.⁶⁹

Setelah melakukan observasi dan wawancara kelapangan atau tempat penelitian, peneliti disini menemukan banyak hal mengenai bagaimana dan seperti apa pelaksanaan kegiatan kultum, dimulai dari mempersiapkan materi sampai penyampaiannya.

⁶⁹ Observasi, Pelaksanaan kegiatan kultum, (9 Agustus 2022)

**Pelaksanaan penerapan program kultum di MTs Nasyrul Ulum
Bagandan Pamekasan.**



Gambar 3.2. Foto pelaksanaan kegiatan kultum

Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti sudah dapat menetapkan temuan penelitian mengenai penerapan program kultum. Program ini sama dengan program OSIM lainnya dan kembali aktif sekitar 5 tahun terakhir.

Dari paparan data di atas, maka adapun temuan penelitiannya adalah:

- a. Program “*Kultum*” merupakan salah satu program kerja OSIM yang sangat diapresiasi oleh pihak sekolah dalam hal meningkatkan *Public Speaking* Siswa.
- b. Tidak ada hal spesifik yang dilakukan oleh petugas kultum selain menyiapkan mental dan materi yang akan disampaikan.
- c. Rentetan dari pelaksanaan program ini yaitu: ngaji surat yasin bersama dipimpin ketua OSIM lalu dilanjutkan dengan penyampaian kultum dan diakhiri dengan doa oleh guru yang mendampingi sekaligus evaluasi terhadap performa petugas kultum.
- d. Proses Pelaksanaan kultum secara spesifik meliputi Pembukaan berupa mukaddimah, penyampaian isi sesuai dengan tema dan penutup yang berupa kesimpulan.

- e. Tujuan dari dilaksanakannya program “kultum” yaitu selain untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang keagamaan, pendidikan, wawasan kebangsaan dan cinta tanah air dan yang terpenting juga untuk melatih siswa dalam meningkatkan kemampuan *public speaking*nya.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam pelaksanaan penerapan program “kultum” dalam melatih kemampuan *public speaking* siswa di MTs Nasyrul Ulum Bagandan Pamekasan.

Perlu kita ketahui dalam terlaksananya suatu program pasti ada faktor-faktor yang memengaruhi sukses tidaknya suatu program. Sehingga peneliti kembali menggali informasi dan diketahui ada dua faktor yang memengaruhi yaitu: faktor pendukung dan penghambat. Dengan demikian kami mewawancarai ustad Kamiluddin Selaku dewan guru di Madrasah Tsanawiyah Nasyrul Ulum, Beliau Menuturkan:

Jika berbicara faktor pendukung dan penghambat setiap kegiatan pasti ada. Di madrasah kami ini yang menjadi faktor pendukung yakni, pertama, ada dewan guru yang kompeten dan sigap turut andil dalam setiap kegiatan program anak-anak OSIM dan juga fasilitas yang mencukupi seperti sound system. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat pada program ini adalah siswa dalam menyampaikan kultumnya masih memegang teks sehingga terkesan seperti membaca bukan menyampaikan. Meskipun sebenarnya guru dan pengurus OSIM sudah mengingatkan untuk mempersiapkan materi dari satu minggu sebelumnya.⁷⁰

Hal serupa juga disampaikan juga oleh Ustadah fatim salah satu staf TU di Mts nasyrul Ulum bagandan pamekasan.

Faktor pendukung dan penghambatnya dalam setiap program itu pasti ada. salah satu faktor pendukungnya itu, kami dewan guru membantu memberikan pandangan atau semacam inspirasi dalam menyusun teks kultumnya, Melakukan pendampingan. Juga antusiasme siswa sangat

⁷⁰ Kamiluddin, *Wawancara Langsung*, (09 Agustus 2022)

tinggi sehingga mempermudah pelaksanaan program kegiatan. Sedangkan faktor penghambatnya adalah siswa masih sering menyampaikan dengan membawa teks dengan alasan tidak sempat menghafal karena padatnya kegiatan sekolah dan pondok pesantren. Juga ada yang masih beralasan malu dan tidak siap.⁷¹

Dari pemaparan hasil wawancara kepada dewan guru di atas dapat dipahami bahwa dalam pelaksanaan program kultum ini tidak selamanya berjalan dengan lancar pasti ada hambatannya baik dari siswa ataupun dewan guru. seperti keterlambatan, siswa yang masih fokus pada teks, kegiatan tambahan yang ada di pesantren dan lainnya. Sehingga perlu adanya penyesuaian baik dari siswa, guru lembaga dan pesantren. Hal ini juga diperkuat oleh wawancara kepada salah satu dewan guru ustad Kifman beliau menyampaikan,

banyak sekali faktor yang menjadi penghambat pelaksanaan kultum ini, salah satunya adalah tingkat kesiapan siswa dalam menyampaikan materi yang dipengaruhi oleh padatnya kegiatan pondok dan keinginan untuk belajar dari siswa masih kurang. Jadi ketika menyampaikan materi kultum ada beberapa siswa yang terkesan sekedar membaca teks tanpa memperhatikan pesan dalam isi kultumnya tersampaikan atau tidak. Sehingga yang mendengarkan juga menjadi tidak bersemangat.⁷²

Hal serupa disampaikan juga oleh ustad ustad Husnan, guru piket yang ikut mendampingi program kultum, beliau menuturkan,

benar adanya jika dikatakan astusiame siswa adalah faktor pendukung, akan tetapi disisi lain ada saja hal yang menjadi penghambat seperti kedisiplinan siswa. Sehingga perlu adanya tindakan kepada siswa yang kurang disiplin untuk diberi sanksi. Sebagai peringatan agar tidak di ulangi lagi, sanksi yang diberikan tidaklah berat, hanya mengaji surah yasin dengan berdiri. Dengan harapan ada efek jera pada diri siswa.⁷³

⁷¹ Siti Fatimah, Wawancara Langsung 09 Agustus 2022

⁷² Kifman Efendi, Wawancara Langsung 09 Agustus 2022

⁷³ Husnan, Wawancara Langsung 09 Agustus 2022

Setelah mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari dewan guru, peneliti kembali mewawancarai siswa yaitu Yolanda Pratiwi siswi kelas tujuh dan indah ayatus syamsi siswi kelas delapan untuk mengetahui lebih jelas faktor pendukung dan penghambatnya:

Sepengalaman setelah menjadi petugas kulture faktor yang mendukung dari kegiatan ini adalah, guru yang selalu mendampingi mulai dari pembuatan teks kulture yang akan disampaikan, belajar bagaimana cara menyampaikannya. Dan juga adanya hukuman bagi siswa yang tidak mengikuti kegiatan dengan menjadi petugas selama dua minggu berturut-turut. Sedangkan faktor yang menjadi penghambat pada kegiatan ini adalah padatnya kegiatan di madrasah dan pondok pesantren, sehingga saya dan juga teman-teman kurang maksimal untuk menghafal teks kulture, sehingga ada sebagian dari kami yang masih memengan teks karena jika tidak mengikuti kegiatan kami akan dapat sanksi. Sebenarnya sebagian dari kami sedikit malu untuk tampil, apalagi di depan teman-teman perempuan. Jadi walaupun sudah hafal kadang tiba-tiba lupa.

Setiap program memang perlu adanya pendampingan dan sanksi karena jika hanya sebatas formalitas maka siswa tidak akan pernah memiliki kesadaran dan lalai terhadap tugas dan kewajibannya.⁷⁴

Setelah melakukan observasi dan wawancara kelapangan atau tempat penelitian, peneliti disini menemukan banyak hal mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan kulture.

Dari paparan data di atas, maka adapun temuan penelitian dari fokus ini adalah :

- a. Faktor yang menjadi pendukung dari pelaksanaan program kulture ini adalah adanya dukungna dari pihak madrasah sehingga mempermudah pelaksanaan program ini. Adanya dewan dewan guru sebagai fasilitator

⁷⁴ Observasi, Pelaksanaan kegiatan kulture, (9 Agustus 2022)

untuk membimbing dan membantu siswa ketika siswa mengalami kesulitan. Dan juga antusiasme siswa dalam mengikuti program ini juga salah satu factor pendukung yang sangat penting.

- b. Adapun faktor penghambatnya adalah siswa yang masih memegang teks ketika menyampaikan kultum. dan juga kurangnya percaya diri dan malu ketika berdiri di depan orang banyak. kedatangan siswa yang terlambat mempengaruhi konsentrasi siswa lainnya.

B. PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan penerapan Program “Kultum” dalam melatih kemampuan *public speaking* siswa di MTs Nasyrul Ulum Bagandan Pamekasan.

Banyak cara yang bisa dilakukan seseorang untuk berdakwah salah satunya dengan kultum. Kultum singkatan dari Kuliah tujuh menit yaitu salah satu bentuk ceramah yang dilakukan sebagai ajang saling memberi nasihat atau da'wah⁷⁵. Yang durasi waktunya tidak sama dengan ceramah umum karena kultum ini relative singkat. Walaupun demikian adanya kultum sebagai salah satu sarana dakwah yang cukup efektif dikalangan siswa yang cepat sekali merasa bosan ketika mendengarkan ceramah yang telalau lama.

Merujuk pada salah satu hadits nabi yang berbunyi:

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً

Artinya; “Sampaikanlah dariku walaupun satu ayat. (HR. Al Bukhori)”⁷⁶

⁷⁵ Iswahyudi Haryono, Dkk, “Pendidikan Kesehatan Lingkungan Melalui Kultum”, *Jurnal Berita Kedokteran Masyarakat* 24 No. 1 (2008): 9

⁷⁶ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Amzah, 2013). 7

Dari hadist tersebut diketahui dakwah tidak hanya perihal berapa jam kita menyampaikan ilmu tapi ilmu apa yang kita sudah berikan. Karena pesan Rasulullah SAW untuk kita adalah untuk menyampaikan ilmu atau informasi yang berasal dari beliau walaupun hanya satu ayat.

Al-quran juga menjelaskan dalam surat al maidah ayat 67 yaitu,

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ ۚ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَغْتَ رِسَالَتَهُ ۗ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ

*Artinya: Wahai Rasul! Sampaikanlah apa yang diturunkan Tuhanmu kepadamu. Jika tidak engkau lakukan (apa yang diperintahkan itu) berarti engkau tidak menyampaikan amanat-Nya. Dan Allah memelihara engkau dari (gangguan) manusia. Sungguh, Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang kafir.*⁷⁷

Dalam ayat ini menjelaskan bahwa amanah menyampaikan kebaikan adalah wajib hukumnya, adapun amanah yang di maksud adalah menyampaikan kabar gembira dan ancaman dari Allah.

Di zaman yang sangat padat informasi siswa sangat rentan dalam pengaruh hal kurang baik, terkadang juga kurang bisa mengontrol diri. Sehingga sangat perlu untuk selalu diingatkan agar tidak terpengaruh. Banyak cara yang bisa digunakan untuk mengatasi hal tersebut salah satunya adalah yang dilakukan oleh MTs Nasyrul Ulum bagandan selain sebagai bentuk control siswa program kultum juga dilakukan untuk melatih *public speaking* siswa.

⁷⁷ Departemen Agama, *Al-Quran Dan Terjemahannya* (Jakarta: PT Adhi Aksara Abadi, 2011), 158

Diketahui dalam setiap kegiatan perlu adanya manajemen sehingga dalam pelaksanaannya tidak amburadul. Seperti dengan adanya *Planning, Organizing, Actuating dan Controlling* yang merupakan fungsi manajemen, bisa dipastikan seluruh aktivitas dan program akan terlaksana sesuai dengan yang telah tersusun dan tertata,⁷⁸

Adapun pelaksanaannya sebagai berikut : Satu minggu sebelumnya telah dipilih petugas dari kegiatan kultum baik yang mengaji ataupun yang menyampaikan kultum. sehingga memberikan ruang kepada siswa yang menjadi petugas untuk melakukan persiapan seperti menyiapkan teks kultum, mempelajari dan menguasai materi. Yang nantinya teks tersebut akan di setorkan kepada pengurus OSIM. Kegiatan kultum ini dilaksanakan Sebelum bel jam pelajaran pertama di hari selasa sekitar pulul 07.00 siswa harus sudah mengambil tempat lesehan di depan kantor untuk mengikuti kegiatan ngaji bersama. Yang sebelunya sudah disiapkan oleh pengurus osim perangkat pengeras suara. Dewan guru juga ikut mendampingi pelaksanaan program kultum, dan mengontrol siswa yang masih belum berkumpul. Karena akan ada sanksi bagi mereka yang tidak mengikuti kegiatan. Setelah itu murid yang menjadi petugas langsung maju ke depan untuk melaksanakan tugasnya. Diakhir kegiatan dilakukan evaluasi dari guru pendamping, sebagai tolak ukur kemampuan *public speaking* siswa dan penguasaan dalam materi yang disampaikan.

Ada banyak sekali metode yang bisa digunakan dalam berdakwah, dalam hal ini kegiatan kultum di MTS Nasyrul Ulum menggunakan metode

⁷⁸ Suwanto, "Manajemen dan Kepemimpinan" *JALIE*, Vol. 02, No. 01, Maret (2018):131-132

Memoriter, yaitu naskah yang sudah ditulis kemudian dihafal, dan dipraktekkan ketika berbicara. Adapun kelebihan dari metode ini, pembicara lancar dalam menyampaikan dan lebih mudah menggunakan bahasa tubuh. Namun, kekurangannya pembicara berbicara cenderung cepat tanpa penghayatan dan jika lupa maka berpotensi gagal.⁷⁹

Sanksi dalam pendidikan sangat banyak sekali macamnya, mulai dari yang ringan sampai yang berat dengan catatan tidak ada unsur yang menyakitkan baik jiwa maupun raga.⁸⁰

Bagi mereka yang tidak mengikuti kegiatan akan mendapatkan sanksi berupa menjadi petugas kultum selama dua minggu berturut turut juga dengan mengumpulkan dua teks kultum dengan judul yang berbeda. Adapun bagi mereka yang terlambat mengikuti kegiatan juga mnedapatkan sanksi, akan tetapi sanksinya berbeda yaitu mengaji dengan berdiri. Ketika kultum dimulai dipersilahkan duduk kembali. Hal ini dilakukan agar siswa tidak menjadikan keterlambatan sebagai alasan untuk ikut kegiatan diakhir kultum. Pemberitahuan sebagai petugas dilakuan satu minggu sebelumnya dengan begitu siswa memiliki waktu untuk belajar dan menyusun kultum yang akan disampaikan di minggu depannya. Materi yang disampaikan tidak hanya tentang keagamaan tapi juga pendidikan, wawasan kebangsaan dan cinta tanah air. Karena dalam penyampaian kultum kita juga harus memperhatikan materi yang akan disampaikan.

⁷⁹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*. (Jakarta:PRENADA MEDIA GROUP, 2016), 359-367

⁸⁰ Ni'ma, "Penerapan Metode Sanksi dalam Membina Kedisiplinan Siswa" *Al-Qayyimah*, Vol. 1 No. 1 Desember (2018):107-108

Oleh karena itu Materi yang disampaikan harus bersumber dari alquran dan hadist. Secara global meliputi materi aqidah, syariat, dan akhlak yang disampaikan secara baik dan bijaksana.⁸¹ Dalam al-quran surat al ashhr ayat tiga disebutkan sebuah ayat tentang materi dakwah yaitu :

إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّاصُوا بِالْحَقِّ ۖ وَتَوَّاصُوا بِالصَّبْرِ

“ kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran”.⁸²

Yaitu bagaimana manusia semaksimal mungkin untuk saling mengajak dalam kebaikan, mengajak kepada hal yang mendekatkan diri kepada Allah dengan cara yang baik.

Dalam program ini tidak hanya kultum saja, tapi juga diikuti dengan ngaji dan doa bersama. Setelah petugas menyampaikan isi kultumnya akan ada sesi evaluasi di akhir kegiatan, untuk memberikan semangat dan motivasi kepada yang sudah tampil. Adapun teks kultumnya harus sudah disetor pada pengurus osim sehari sebelum pelaksanaan program kultum, sebagai arsip sekolah yang nantinya akan dikumpulkan sebagai bahan bacaan dan referensi siswa.

Adanya evaluasi dalam setiap kegiatan sangatlah penting Kegiatan evaluasi dilakukan dengan sadar oleh guru dengan tujuan untuk memperoleh

⁸¹ Pattaling, “Problematika Dakwah Dan Hubungannya Dengan Unsur-Unsur Dakwah Jurnal Farabi,” 10 No. 2 (Desember 2013): 150, <https://journal.laingorontalo.ac.id/index.php/Fa/Article/View/772>

⁸² Departemen Agama, *Al-Quran Dan Terjemahannya* (Jakarta: PT Adhi Aksara Abadi, 2011), 383

kepastian mengenai keberhasilan belajar siswa dan memberikan masukan kepada guru mengenai apa yang dia lakukan dalam kegiatan pengajaran. Dengan kata lain, evaluasi yang dilakukan oleh guru bertujuan untuk mengetahui bahan-bahan pelajaran yang disampaikan apakah sudah dikuasai oleh siswa ataukah belum. Selain itu, apakah kegiatan pengajaran yang dilaksanakannya itu sudah sesuai dengan harapan atau belum.⁸³

Dapat diketahui dengan adanya kegiatan kulum ini mengasah kemampuan dan melatih keberanian siswa. Dan siswa menjadi terbiasa karena pembiasaan dalam kegiatan ini.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam pelaksanaan penerapan program “kulum” dalam melatih kemampuan *public speaking* siswa di MTs Nasyrul Ulum Bagandan Pamekasan.

Faktor pendukung dalam kegiatan pembiasaan penerapan program “*kulum*” dalam melatih kemampuan Public Speaking dan juga dari hasil wawancara peneliti dengan para informan terkait sebagai berikut:

Sikap kompeten guru dalam menjalankan tugasnya. Guru yang kompeten menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan penerapan program “*kulum*” karena guru tugasnya menjadi tauladan bagi siswa, serta bisa memotivasi dan menginspirasi siswa.

Guru sebagai pendidik memiliki pengaruh yang besar terhadap anak didiknya. Sebagai seorang pendidik, guru atau ustadz harus memiliki sifat

⁸³ Ina Magdalena, Hadana Nur Fauzi, & Raafiza Putri “Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya” Jurnal Pendidikan dan Sains Volume 2, Nomor 2, Agustus (2020): 247, <https://doi.org/10.36088/bintang.v4i3>

kelebihan untuk mendukung dalam proses mendidik anak didiknya. Seperti halnya Nabi dengan mukjizatnya, wali dengan karamahnya, orang mukmin dengan ma'unahnya, dan guru dengan sifat keteladanannya.⁸⁴

Guru adalah figur dalam pandangan anak didik. Oleh sebab itu, dalam proses mendidik anak konsep keteladanan sangat penting untuk diterapkan. Hal ini dikarenakan keteladanan sangat berpengaruh dalam membentuk aspek spiritual, sosial, serta moral anak didik. Suatu ajaran akan lebih bermakna dan bermanfaat jika disampaikan dengan keteladanan.⁸⁵

Di samping guru yang berkompeten dan ikut andil dalam pelaksanaan program, fasilitas madrasah juga merupakan hal yang urgen mengingat kenyamanan dan kelancaran suatu program adalah juga didukung oleh bagaimana keadaan fasilitas di madrasah tersebut. Fasilitas atau sarana adalah perlengkapan dan peralatan yang dipergunakan secara langsung dalam proses pendidikan.⁸⁶ Terkait dengan penerapan Program “kultum” dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* siswa, sarana atau fasilitas yang dimaksud tak lain adalah mikropon beserta sound system yang digunakan sebagai penyalur suara dalam kegiatan ini. Agar apa yang disampaikan oleh petuga skultum bisa tersampaikan dengan baik dan jelas.

Adanya tindakan dan sanksi (*punishment*) yang diberikan kepada siswa yang tidak mengikuti kegiatan. Proses penyadaran sering tidak cukup

⁸⁴ Abdul Majid Khon, *Hadis Tarbawi: Hadis-Hadis Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2015), 254-255.

⁸⁵ Jasman Jalil, *Pendidikan Karakter: Implementasi Oleh Guru, Kurikulum, Dan Sumber Daya Pendidikan* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 22.

⁸⁶ Hanafi, Halid Dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Deepublish, 2018). 269.

hanya dilakukan melalui pengajaran saja, tetapi lewat pendidikan keteladanan dari sang pendidik. Keteladanan bisa berupa teguran secara lisan yang ditujukan kepada peserta didik yang melakukan pelanggaran atau bisa keteladanan tindakan yang bisa diartikan sebagai pemberian sanksi atau hukuman yang bertujuan untuk mendidik, memperbaiki dan memberikan efek jera. Hal demikian untuk mengetahui sejauh mana sikap antusiasme siswa dalam mengikti kegiatn kultum ini.

Siswa yang sebagian besar bermukim dipesantren juga menjadi factor pendukung, yaitu memudahkan guru dalam memberikan informasi diluar sekolah, juga mempermudah dalam melakukan *controlling*.

Sedangkan faktor penghambat dalam kegiatan penerapan Program “*kultum*” dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* siswa sebagai berikut: Siswa masih banyak dan sering dalam menyampaikan kultum memengang teks atau tidak hafal dengan berbagai alasan yang disampaikan. Salah satunya adalah padatnya kegiatan di madrasan dan dipesantren sehingga belum bisa maksimal dalam menghafal teks kultumnya.

Juga menjadi faktor penghambat sebagian besar siswa adalah siswa masih malu dan kurang percaya diri sehingga butuh pembiasaan.

Berdasarkan faktor penghambat yang sudah dijelaskan di atas, ada beberapa hal yang perlu dilakukan antara lain:

- a. Mengatur waktu atau menggunakan manajemen waktu
- b. Sering membaca dan latihan.
- c. Memotivasi diri untuk bisa

- d. Jangan lupa memohon dan berdo'a kepada allah agar senantiasa diberi kemudahan dan keberkan.